

**Eksplorasi Sejarah Film Melalui Media Kreatif:
Perspektif Film sebagai Perekam dan Pencipta Sejarah**

Oleh
RR Ella Evrita H

Abstract

The purpose of this study is to examine the role of creative media, especially films, in perpetuating and creating history. Creative media can not only reflect social, political, and cultural conditions at the same time, but can also influence existing perceptions of history itself. This study explores qualitative methods of content analysis based on historical representations in films. The main focus of this research is film as a creative medium that simultaneously shapes historical narratives. Through innovative film techniques, emotional impact, and the empowerment of historical figures, films can influence the film industry and people's perception of history. An in-depth analysis of films such as Citizen Kane, Schindler's List, and Apocalypse Now shows how films can act as recorders and creators of history, shaping national and cultural identities and offering unique film techniques and styles. historical events. The study highlights the importance of criticism and a deep understanding of history in evaluating film performance and how creative media can stimulate critical thinking and social dialogue about history.

Keywords: *Creative Media, Film, Film perspektif*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji peran media kreatif khususnya film dalam mengabadikan dan menciptakan sejarah. Media kreatif tidak hanya dapat mencerminkan kondisi sosial, politik, dan budaya pada saat yang bersamaan, namun juga dapat mempengaruhi persepsi yang ada terhadap sejarah itu sendiri. Penelitian ini mengeksplorasi metode kualitatif analisis isi berdasarkan representasi sejarah dalam film. Fokus utama penelitian ini adalah film sebagai media kreatif yang sekaligus membentuk narasi sejarah. Melalui teknik film yang inovatif, dampak emosional, dan pemberdayaan tokoh sejarah, film dapat mempengaruhi industri film dan persepsi masyarakat terhadap sejarah. Analisis mendalam terhadap beberapa film seperti Citizen Kane, Schindler's List, dan Apocalypse Now menunjukkan bagaimana film dapat berperan sebagai perekam dan pencipta sejarah, membentuk identitas nasional dan budaya serta menawarkan teknik dan gaya film yang unik. kejadian bersejarah. Studi ini menyoroti pentingnya kritik dan pemahaman sejarah yang mendalam dalam mengevaluasi kinerja film dan bagaimana media kreatif dapat merangsang pemikiran kritis dan dialog sosial tentang sejarah.

Kata Kunci: *Media Kreatif, Film, Perspektif Film*

PENDAHULUAN

Kasus pembunuhan terhadap Vina dan kekasihnya, Muhammad Risky Rudiana alias Eki di Cirebon, Jawa Barat tahun 2016 masih menyisakan misteri. Pasalnya, tiga dari 11 pelaku hingga kini belum berhasil ditangkap oleh pihak berwajib. Ketiganya antara lain Pegi alias Perong, Andi serta Dani. Kasus ini kembali disorot setelah film *Vina: Sebelum 7 Hari*, dirilis di bioskop. Film tersebut mencoba mereka ulang kejadian yang dialami sejoli tersebut¹. Rilis film "*Vina: Sebelum 7 Hari*" membawa kasus ini kembali ke permukaan dan menarik perhatian publik. Film ini berfungsi sebagai media untuk mengingatkan kembali masyarakat akan kasus tragis ini dan bisa memicu tekanan publik terhadap pihak berwenang untuk menyelesaikan kasus ini. Namun, film tersebut juga bisa mempengaruhi persepsi publik, baik positif maupun negatif, tergantung pada bagaimana peristiwa itu digambarkan.

Merekam, menciptakan, dan merayakan sejarah dapat dilakukan sebuah film. Melalui inovasi teknik sinematik, pengaruh emosi, dan pemberdayaan tokoh-tokoh sejarah, sejumlah film telah memengaruhi industri film. Film-film seperti "*Citizen Kane*" dan "*Apocalypse Now*" membangun teknik sinematik, sedangkan "*Schindler's List*" dan "*Do the Right Thing*" menceritakan peristiwa sejarah dan masalah sosial dengan cara yang mendalam. Namun, "*The Birth of a Nation*" (2016) menunjukkan bahwa film juga dapat menjadi sumber kontroversi, menunjukkan bahwa menilai representasi film memerlukan kritik dan pemahaman sejarah yang mendalam.

Film juga mencerminkan nilai budaya dan dapat menjadi jendela bagi pemahaman nilai, moralitas, dan konflik budaya masyarakat pembuatnya. Walaupun film juga sering memunculkan interpretasi dramatis atau distorsi terhadap sejarah, peran film dalam memicu refleksi, merangsang emosi, dan membuka dialog sosial menjadikannya alat yang kuat dalam memahami dan menghargai warisan sejarah manusia. Analisa dan kritik yang jeli serta pengetahuan sejarah yang lebih mendalam dapat meningkatkan pengalaman dalam menonton film dan memahami lebih dalam makna sejarah di balik layar.

A. KATA PENGANTAR

Peran film dalam mempelajari sejarah semakin penting seiring dengan kemajuan teknologi dan media. Film tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk mengabadikan peristiwa masa lalu, tetapi juga berperan sebagai penulis kisah sejarah yang signifikan. Tema eksplorasi sejarah melalui media kreatif, khususnya film, membawa kita pada perjalanan yang lebih dalam di mana film bukan hanya sebuah rekaman visual, tetapi juga sebuah karya seni yang dapat membentuk perspektif kolektif tentang sejarah.

¹ Perkembangan terbaru kasus pembunuhan Vina Cirebon.
<https://www.cnnindonesia.com/nasional/20240517065101-12-1098716/5-perkembangan-terbaru-kasus-pembunuhan-vina-cirebon>.

Film berfungsi sebagai perekam sejarah, berfungsi sebagai sebuah kamera waktu yang mampu merekam peristiwa-peristiwa sejarah dengan cara yang lebih hidup dan mendalam. Sebagai contoh, dokumenter sejarah menggunakan rekaman film untuk menghadirkan kembali peristiwa-peristiwa penting dalam sejarah dengan cara yang lebih hidup dan mendalam. Selain berfungsi sebagai rekaman, film juga menciptakan kisah sejarah yang luar biasa. Film dapat memberikan interpretasi unik terhadap sejarah melalui teknik sinematografi, skenario, dan pengarahannya. Mereka tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga merangkai cerita, menekankan perspektif tertentu, dan memberikan pemahaman emosional yang mendalam. Akibatnya, film memiliki kemampuan untuk membentuk perspektif masyarakat terhadap peristiwa sejarah tertentu.

Penting untuk diingat bahwa eksplorasi sejarah melalui film tidak hanya bergantung pada kebenaran sejarah tetapi juga pada kemampuan untuk menyampaikan cerita dengan cara yang kreatif. Film memberikan kesempatan untuk eksperimen artistik dan interpretasi visual, yang memungkinkan kita melihat kembali sejarah dengan mata yang baru. Menghadirkan sejarah dengan cara yang menarik dan memberikan pengalaman yang mendalam kepada penonton dapat dicapai melalui penggunaan teknik sinematografi yang inovatif, pengembangan karakter yang mendalam, dan struktur naratif yang unik.

Contoh satu film untuk konteks sejarah pengembangan media kreatif dan film adalah "*Citizen Kane*" yang disutradarai oleh Orson Welles pada tahun 1941². Film ini dianggap sebagai salah satu karya perfilman terbesar dalam sejarah, dan memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan teknik sinematografi dan naratif film. Film "*Citizen Kane*" adalah contoh inovatif tentang bagaimana sinematografi dapat digunakan untuk menyampaikan cerita. Orson Welles menggunakan teknik pengambilan gambar yang revolusioner pada masanya, seperti penggunaan cahaya yang dramatis dan pengambilan gambar dalam fokus dan low-angle. Ini menunjukkan bahwa sinematografi dapat menjadi media seni yang dapat mengubah pengalaman penonton lebih dari sekedar alat untuk merekam cerita. Selain itu, film "*Citizen Kane*" menggunakan struktur naratif non-linear yang tidak biasa pada saat itu. Film ini menunjukkan dengan flashback dan narasi yang rumit bahwa film dapat menjadi lebih dari sekedar penceritaan konvensional dan dapat memengaruhi cara penonton memahami dan meresapi cerita. Selain itu, "*Citizen Kane*" memiliki dampak signifikan terhadap industri film dan mengubah paradigma tentang bagaimana sebuah karya film dapat memiliki dampak sosial dan budaya. Film tersebut menekankan pentingnya kreativitas dalam produksi film dan bagaimana inovasi dalam media kreatif dapat menciptakan standar dan tren baru.

Dengan memahami peran "*Citizen Kane*" dalam perkembangan industri film dan media kreatif, kita dapat melihat bagaimana film tersebut menjadi titik tolak untuk transformasi dan inovasi dalam industri film. Ini juga membuka jalan untuk studi lebih lanjut tentang bagaimana media kreatif dapat digunakan sebagai alat untuk merekam dan membentuk sejarah.

² Mikelsten, D., Teigens, V., & Skalfist, P. *Industri Film Amerika Serikat*. Cambridge Stanford Books.

B. RUMUSAN MASALAH

Dalam penelitian ini akan dibahas beberapa eksplorasi sejarah film melalui media kreatif dilihat dari sudut pandang film sebagai perekam dan pencipta sejarah, yaitu:

1. Bagaimana film sebagai media kreatif tidak hanya merekam peristiwa masa lalu, namun juga membentuk narasi sejarah?
2. Apa implikasi sinema sebagai alat untuk membangun identitas nasional dan budaya?
3. Apa saja teknik dan gaya dalam film sejarah?

C. KAJIAN PUSTAKA

1. Konteks sejarah Perkembangan media kreatif dan sinema

a. Era Awal Media Kreatif

Fotografi pada abad ke-19 adalah periode awal perkembangan media kreatif, dengan munculnya fotografi dan rekaman audio pada akhir abad ke-19³. Fotografi memungkinkan dokumentasi visual peristiwa sejarah yang lebih akurat. Rekaman audio menghadirkan elemen suara ke dalam rekaman sejarah, menambahkan dimensi baru pada pengalaman mendengarkan.

b. Perkembangan Awal Film

Pada akhir abad ke-19, teknologi Kinetoskop Thomas Edison dan fotografi Lumière bersaudara membuka pintu bagi produksi film⁴. Film awalnya dianggap sekadar hiburan, namun kemampuan narasinya dalam menyampaikan cerita, termasuk sejarah, segera diakui.

c. Era Film Bisu

Periode pertama sinema, khususnya era film bisu, melibatkan eksplorasi teknik dasar sinematik dan eksperimen naratif. Film seperti "The Birth of a Nation" (1915). Film-film seperti "The Birth of a Nation" (1915) oleh D.W. Griffith⁵ telah menunjukkan kekuatan sinema dalam menyajikan narasi sejarah meski menimbulkan kontroversi.

d. Era Suara dan Warna

Dengan ditemukannya teknologi suara pada akhir tahun 1920-an, film mulai memasukkan elemen suara yang memperkaya pengalaman penonton⁶. Perkembangan teknologi warna dalam film pada tahun 1930-an memberikan dimensi visual baru.

³ Ariani, M., Zulhawati, Z., Haryani, H., Zani, B. N., Husnita, L., Firmansyah, M. B., ... & Hamsiah, A. (2023). *Penerapan Media Pembelajaran Era Digital*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

⁴ <https://www.google.co.id/url?sa=t&source=web&rct=j&opi=89978449&url=https://fatek.umsu.ac.id/thomas-alva-edison-biography-dan-temuan/&ved=2ahUKEwi1orDklJGGAxXW-DgGHQmCDs8QFnoECCIQA&usg=AOvVaw061gASHE4F3j67OVUMSoBD>

⁵ Primadewi, N. (2021). REVISITING RACIAL POTRAYAL IN THE AMERICAN POPULAR FILM. *Brikolase: Jurnal Kajian Teori, Praktik dan Wacana Seni Budaya Rupa*, 13(1), 34-47.

⁶ Nurdyansyah, N. (2017). Sumber daya dalam teknologi pendidikan. *Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*.

e. **Peran Film selama Perang Dunia II**

Selama Perang Dunia II, film menjadi alat penting dalam propaganda dan dokumentasi peristiwa perang. Pengaruh besar film-film seperti "Casablanca" (1942) dan "Mrs. Miniver" (1942) tentang pembentukan opini publik.

f. **Masa Keemasan Hollywood dan Perkembangan Genre**

Setelah Perang Dunia Kedua, industri film Hollywood mencapai puncaknya dengan produksi massal dan munculnya berbagai genre. Film seperti *Gone with the Wind* (1939) dan *Ben-Hur* (1959) menjadi produksi besar bersejarah yang menentukan genre

g. **Perubahan Sosial dan Perkembangan Kritis**

Gerakan hak-hak sipil dan perubahan sosial pada tahun 1960-an mempengaruhi produksi film dan melahirkan karya-karya yang mencerminkan tantangan sosial dan politik. Era tersebut juga menyaksikan perkembangan film auteur dan film yang mempertanyakan konvensi naratif.

h. **Era Digital dan Globalisasi**

Perkembangan teknologi digital dan globalisasi telah membawa perubahan besar dalam produksi, distribusi, dan konsumsi film. Munculnya Internet dan platform streaming telah memengaruhi cara kita mengakses dan berinteraksi dengan konten film.

Memahami konteks sejarah ini membantu mengenali peran dan perkembangan media kreatif, khususnya film, dalam merekam dan membentuk narasi sejarah. Hal ini juga memberikan wawasan tentang bagaimana perubahan dalam teknologi dan masyarakat dapat tercermin dalam representasi sejarah di layar lebar.

D. HASIL PEMBAHASAN

1. Film sebagai media kreatif membentuk narasi sejarah.

Memahami peran media kreatif seperti film dalam merekam dan membentuk sejarah penting dalam banyak hal. Media kreatif, termasuk film, seringkali berperan dalam menciptakan dan membentuk identitas suatu bangsa atau komunitas⁷. Film sejarah seringkali merupakan cerminan nilai-nilai, mitos, dan cerita nasional. Selain itu, media kreatif mempunyai kemampuan menciptakan narasi sejarah yang dapat mempengaruhi persepsi dan penafsiran masyarakat terhadap masa lalu. Film dapat menjadi cara untuk menyajikan versi sejarah tertentu, untuk memilih dan menyoroti aspek-aspek tertentu dari peristiwa sejarah. Film menarik perhatian banyak orang dan dapat memberikan dampak besar terhadap opini publik. Bagaimana suatu peristiwa atau tokoh sejarah digambarkan dalam sebuah film dapat membentuk opini dan pandangan masyarakat terhadapnya. Media kreatif, khususnya film, dapat menciptakan keterlibatan emosional yang kuat.

⁷ Karyadi, F. Y., & Pradhono, C. (2021). Sosialisasi Strategi Kreatif Produksi Film Di Era New Normal. *Jurnal Abdidias*, 2(4), 758-766.

Dengan menyentuh emosi penontonnya, film dapat mempengaruhi cara kita memandang dan mengingat peristiwa sejarah tertentu⁸. Film dapat menjadi alat untuk memahami perspektif yang berbeda dalam sejarah. Dengan menyajikan cerita dari sudut pandang yang berbeda, film dapat membuka dialog dan memungkinkan penonton untuk melihat sejarah dari berbagai sudut pandang. Media kreatif memberikan ruang bagi ekspresi artistik dan kreativitas dalam merepresentasikan sejarah. Ini dapat menciptakan pengalaman yang unik dan mendalam, melebihi batasan narasi sejarah tradisional.

Film menyajikan sejarah dengan daya tarik visual dan audio, membuatnya lebih menarik dan dapat dicerna dibandingkan dengan metode penyampaian sejarah yang lebih konvensional. Ini dapat meningkatkan daya ingat dan pemahaman. Pemahaman peran media kreatif dalam merekam dan membentuk sejarah juga dapat merangsang pemikiran kritis. Menilai representasi sejarah dalam film memungkinkan penonton untuk lebih kritis terhadap narasi yang disajikan.

a. Media kreatif berupa Film sebagai Perekam Sejarah

Peran film dalam merekam peristiwa sejarah sangatlah kompleks dan berperan penting dalam mengabadikan, melestarikan, dan menyajikan sejarah kepada masyarakat.⁹ Peran film dalam merekam peristiwa sejarah melibatkan beberapa aspek analisis, salah satunya adalah visualisasi peristiwa sejarah. Film menawarkan dimensi visual yang kuat dan memungkinkan pemirsa melihat secara langsung bagaimana peristiwa sejarah terjadi. Visualisasi ini dapat membantu memahami konteks dan dampak peristiwa. Aspek lainnya adalah film juga dapat digunakan untuk merekonstruksi keadaan dan kehidupan masa lalu seseorang. Dari kostum hingga properti, film mencoba menangkap suasana pada waktu tertentu. Bagaimana memberikan wajah dan suara kepada tokoh sejarah. Representasi visual dan kehadiran aktor dapat mempengaruhi bagaimana penonton memahami dan mengingat karakter tersebut.

Menggunakan teknologi sinematik untuk menyempurnakan cerita dalam pengaturan kamera, pengeditan dan efek khusus dapat digunakan untuk memperkaya narasi sejarah. Hal ini dapat menciptakan pengalaman yang lebih dalam dan imersif bagi penontonnya. Film dapat mengeksplorasi aspek tertentu dari suatu peristiwa sejarah, baik yang berfokus pada sudut pandang seseorang, emosi, atau peristiwa tertentu. Hal ini memungkinkan penonton untuk memahami esensi sejarah. Beberapa film bahkan bisa menawarkan reinterpretasi atau refleksi terhadap peristiwa sejarah tertentu. Hal ini dapat menginspirasi pemikiran kritis dan menantang pemirsa untuk melihat sejarah dari sudut pandang yang berbeda. Film dapat menggunakan musik dan

⁸ Ramadhan, E. G., & Wirawanda, Y. (2023). *Representasi Fatherhood dalam Film Jendela (Pendekatan Analisis Semiotika Roland Barthes)* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).

⁹ Alfathoni, M. A. M., & Manesah, D. (2020). *Pengantar teori film*. Deepublish.

suara untuk menciptakan suasana yang mendalam. Penggunaannya yang benar dapat menambah dampak emosional dan meningkatkan jumlah penonton.

Dalam beberapa kasus, film bahkan dapat membantu mengatasi keterbatasan sumber sejarah tertentu. Dengan memperkenalkan aspek fiksi atau interpretasi kreatif, film dapat mengisi kesenjangan memori sejarah yang mungkin terbatas. Film sejarah dapat menjadi alat pendidikan yang ampuh dalam menyampaikan informasi sejarah kepada penonton yang mungkin tidak memiliki akses atau minat terhadap sumber sejarah tradisional. Film memiliki kekuatan untuk memengaruhi opini publik dan memori suatu peristiwa. Representasi yang kuat dalam film dapat berdampak besar pada persepsi masyarakat terhadap sejarah. Meskipun film dapat memberikan kontribusi besar dalam mengabadikan peristiwa sejarah, film juga memiliki keterbatasan dan dapat menciptakan representasi subjektif. Oleh karena itu, penting untuk bersikap kritis dalam menilai film sebagai sumber sejarah..

b. Film sebagai Pembuat Sejarah

Pengaruh media kreatif, termasuk film, televisi, musik, dan seni lainnya, berdampak besar pada cara kita mengingat dan memahami masa lalu¹⁰. Beberapa cara media kreatif mempengaruhi persepsi dan pemahaman sejarah :

- a) Media kreatif memberikan gambaran visual dan imajinatif tentang masa lalu. Representasi visual ini dapat memengaruhi cara kita membayangkan dan mengingat peristiwa sejarah tertentu, meskipun kita tidak mengalaminya secara langsung.
- b) Media kreatif memilih dan memusatkan perhatian pada cerita atau aspek sejarah tertentu. Pilihan ini dapat memengaruhi fokus kita dan cara kita memahami suatu peristiwa atau periode.
- c) Cerita media yang kreatif dapat membentuk cara kita memahami sejarah. Cara penyajian cerita, termasuk pemilihan karakter, konflik, dan resolusi, dapat membentuk pemahaman kita terhadap peristiwa sejarah
- d) Media kreatif mampu membangkitkan emosi sehingga dapat menciptakan hubungan emosional dengan sejarah. Pengalaman emosional ini dapat memengaruhi partisipasi kita dalam peristiwa tersebut dan retensi memori.
- e) Representasi media kreatif masa lalu dapat memberikan identitas dan nilai pada suatu budaya atau kelompok masyarakat. Ini memiliki peran dalam membentuk pemahaman kita tentang warisan budaya dan sejarah.

¹⁰ MERRYASNI, A. (2023). *PEMANFAATAN FILM SEJARAH SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN UNTUK MEMBANGUN KESADARAN SEJARAH DI SMA NEGERI 50 JAKARTA* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA).

- f) Beberapa karya media kreatif dapat menciptakan analogi atau refleksi terhadap isu-isu kontemporer melalui cerita sejarah. Hal ini dapat membentuk pemahaman kita tentang bagaimana sejarah mempengaruhi konteks saat ini.
- g) Media kreatif dapat menciptakan atau mengubah narasi sejarah. Hal ini dapat memicu perubahan dalam cara kita memahami dan mengingat suatu peristiwa atau tokoh sejarah.
- h) Penyajian media yang kreatif dapat mempengaruhi opini publik terhadap peristiwa atau topik sejarah tertentu. Citra yang kuat dapat membentuk persepsi dan opini masyarakat.
- i) Kemajuan teknologi dalam produksi media kreatif, seperti CGI (Computer Generated Imagery) dalam film, dapat mengubah cara kita melihat dan mengingat peristiwa sejarah. Gaya produksi yang unik juga dapat meninggalkan kesan khusus pada cara kita mengingat karya tersebut.
- j) Media kreatif dapat menjadi pintu untuk menemukan sumber sejarah lainnya. Misalnya, film dokumenter dapat mendorong pemirsanya untuk mencari informasi lebih lanjut atau membaca sumber sejarah penting..

c. Beberapa kasus analisis mendalam terhadap beberapa film yang mempunyai dampak signifikan terhadap pencatatan atau sejarah, yaitu:

- 1) "Birth of a Nation" (1915), sebuah film yang disutradarai oleh D.W. Griffith sering dianggap sebagai sebuah tonggak sejarah¹¹, namun juga sangat kontroversial karena penggambarannya mengenai pandangan rasis dan penggambaran yang keliru atau mendistorsi sejarah Perang Saudara Amerika. Meski menuai kontroversi, film ini memainkan peranan penting dalam perkembangan teknik film seperti penggunaan pengeditan naratif.
- 2) "Citizen Kane" (1941), disutradarai oleh Orson Welles, sering dianggap sebagai salah satu film terhebat sepanjang masa¹². Dari segi sinematografi, "Citizen Kane" dikenal dengan sinematografi, pencahayaan, dan penggunaan musiknya yang inovatif. Selain itu, film ini menggambarkan kehidupan fiksi maestro media William Randolph Hearst dan membuka jalan bagi eksplorasi film terhadap karakter-karakter kompleks..
- 3) "Schindler's List" (1993), disutradarai oleh Steven Spielberg¹³, film ini menyajikan kisah nyata Oskar Schindler, seorang pengusaha Jerman yang menyelamatkan lebih dari seribu orang Yahudi selama Holocaust. "Schindler's List" telah dipuji secara luas karena narasinya yang kuat, penggambaran sejarah yang menyeluruh, dan dampak emosional yang mendalam. Film ini berfokus pada sejarah Holocaust dan mendorong penonton untuk merenungkan peristiwa tragis tersebut..

¹¹ Mikelsten, D., Teigens, V., & Skalfist, P. *Industri Film Amerika Serikat*. Cambridge Stanford Books.

¹² Mikelsten, D., Teigens, V., & Skalfist, P. *Industri Film Amerika Serikat*. Cambridge Stanford Books.

¹³ Wakid, M. (2016). *Oskar Schindler's Motivation as Seen in Steven Spielberg's Schindler's List* (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya).

- 4) "Do the Right Thing" (1989), disutradarai oleh Spike Lee¹⁴, film ini menghadirkan ketegangan rasial dalam suasana perkotaan. "Lakukan Hal yang Benar" dipuji karena perlakuannya yang jujur dan kontroversial terhadap ketidaksetaraan rasial. Simbolisme dan konflik dramatis yang digunakan dalam film tersebut membuka diskusi mendalam tentang kesenjangan sosial dan ras di Amerika Serikat..
- 5) "Apocalypse Now" (1979), disutradarai oleh Francis Ford Coppola¹⁵, film ini diadaptasi dari novel "Heart of Darkness" karya Joseph Conrad dan menggambarkan perang Vietnam. "Apocalypse Now" dianggap sebagai karya seni yang menggambarkan dampak buruk perang dan kompleksitas psikologis orang-orang dalam situasi konflik. Penggunaan musik, pengambilan gambar, dan film dalam film ini menciptakan pemandangan perang yang menarik dan mencerahkan.
- 6) "Gandhi" (1982), disutradarai oleh Richard Attenborough¹⁶, Film ini mengisahkan kehidupan Mahatma Gandhi, pemimpin India yang memimpin perjuangan tanpa kekerasan melawan kolonialisme Inggris. "Gandhi" memenangkan beberapa Academy Awards dan dipuji atas kualitas penggambaran Gandhi oleh Ben Kingsley serta penggambaran sejarah yang cermat dan menyeluruh.

Semua film di atas mempunyai pengaruhnya masing-masing dalam pencatatan atau pembuatan sejarah film. Mereka menyampaikan tema dan pesan yang berbeda, berkontribusi terhadap perkembangan teknologi film dan membuka diskusi mendalam tentang aspek sejarah dan sosial. Dengan demikian, pengaruh media kreatif terhadap cara kita mengingat dan memahami masa lalu bersifat dinamis, kompleks, dan dapat membentuk pemahaman kolektif kita tentang sejarah. Penting untuk mengambil sikap kritis dan memahami bahwa presentasi media kreatif bisa bersifat subjektif..

2. Pengaruh Film sebagai Sarana Penciptaan Identita Bangsa dan Budaya

Film mempunyai pengaruh penting sebagai sarana penciptaan identitas bangsa dan budaya. Berikut beberapa pengaruh utama film terhadap pembentukan identitas bangsa dan budaya:

- a. Penciptaan dan Penguatan Mitos Nasional. Artinya, Film seringkali digunakan untuk menciptakan dan memperkuat mitos-mitos nasional, yaitu cerita yang menggambarkan sejarah, nilai-nilai, dan kepahlawanan suatu negara¹⁷. Film dapat membentuk gambaran dan cerita yang menjadi bagian integral dari jati diri bangsa.

¹⁴ Mikelsten, D., Teigens, V., & Skalfist, P. *Industri Film Amerika Serikat*. Cambridge Stanford Books.

¹⁵ Huwaida Nursyifa, U. (2021). *Pemaknaan Konsep Suara Cross Over Diegetic Dan Lack Of Fidelity Berdasarkan Teori Semiotika John Fiske Pada Film "Apocalypse Now"(1979)* (Doctoral dissertation, Institut Seni Indonesia Yogyakarta).

¹⁶ Andayani, D. D. (2016). Membangun Karakter Bangsa dengan Nilai-nilai Keutamaan dalam Bhagavad Gita Suatu Kajian Pustaka atas Karya Ngakan Putu Putra. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 2(2), 11-30.

¹⁷ Hamsiah, A., Wikaningtyas, R., Bunga, J., Dia, E. E., Maisaroh, S., Kurniati, Y., ... & Serapina, S. (2023). *Pengantar Bahasa Dan Sastra Indonesia*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

- b. Representasi warisan budaya dan tradisi. Dengan demikian, peran film adalah memperkenalkan warisan budaya dan tradisi nasional. Dengan menampilkan keindahan alam, keragaman etnis, dan tradisi lokal, film dapat membantu meningkatkan kesadaran akan kekayaan budaya suatu negara.
- c. Film dapat menjadi alat untuk melestarikan dan melestarikan bahasa nasional. Penggunaan bahasa dalam dialog film dapat berperan penting dalam memajukan bahasa nasional dan mendukung pelestarian bahasa.
- d. Film seringkali membangkitkan perasaan patriotik dengan menggambarkan kejayaan bangsa, perjuangan kemerdekaan, atau prestasi besar lainnya. Hal ini dapat menimbulkan rasa cinta dan bangga terhadap negara.
- e. Film dapat menggambarkan identitas kelompok etnis dan budaya suatu negara. Hal ini membantu menciptakan pemahaman yang lebih mendalam tentang keberagaman dan kontribusi berbagai kelompok sosial terhadap identitas nasional.
- f. Film mungkin menampilkan simbol dan simbol nasional yang kuat, seperti bendera, simbol nasional, atau pahlawan nasional. Penggunaan simbol-simbol tersebut dapat memperkuat jati diri dan menciptakan persatuan bangsa
- g. Film dapat menjadi salah satu cara untuk mengatasi trauma sejarah atau masa-masa sulit dalam sejarah nasional. Melalui presentasi dan interpretasi yang kreatif, film dapat membantu masyarakat dalam proses penyembuhan dan rekonsiliasi.
- h. Mendukung ekonomi kreatif lokal. Pembuatan film yang mencerminkan jati diri bangsa dan budaya dapat mendukung ekonomi kreatif lokal. Hal ini termasuk mendukung perfilman nasional, produksi film independen, dan pengembangan bakat lokal.
- i. Mempengaruhi gaya hidup dan mode. Film dapat mempengaruhi gaya hidup dan fashion suatu masyarakat. Karakter film, kostum dan gaya hidup yang digambarkan dapat menciptakan tren budaya yang mempengaruhi generasi muda.
- j. Film seringkali dianggap sebagai alat diplomasi budaya yang dapat meningkatkan citra positif suatu negara di dunia internasional. Film nasional dapat menjadi representasi budaya yang kuat dan menarik perhatian dunia terhadap kekayaan budaya bangsa.

Dengan kata lain, film tidak hanya mencerminkan identitas nasional dan budaya, namun juga berperan aktif dalam membentuk dan memperkuatnya. Film dapat menjadi cara yang efektif untuk merayakan keunikan dan keberagaman suatu masyarakat serta memperkuat kesatuan jati diri bangsa..

3. Teknik dan Gaya Film Sejarah

Mempelajari teknik film untuk menyampaikan cerita sejarah adalah kunci untuk menciptakan pengalaman yang mendalam dan menarik bagi penonton¹⁸. Beberapa teknik sinematik yang umum digunakan untuk menggambarkan narasi sejarah termasuk:

¹⁸ Shaleha, P. U., Sumantri, P., Hutauruk, A. F., Chandra, S., & Saragih, R. G. A. (2023). Analisis Proses Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah dengan Pemanfaatan Media Film sebagai Sumber Belajar Sejarah di SMA Negeri 11 Medan. *Education & Learning*, 3(2), 117-124.

- a) Teknik memilih latar dan lokasi
Memilih lokasi dan latar yang autentik dapat membantu menciptakan kesan sejarah yang kuat. Menggunakan lokasi sejarah yang nyata atau rangkaian gambar yang mendetail dapat menambah keaslian pengalaman sejarah.
- b) Teknik memilih Kostum dan Tata Rias
Kostum dan tata rias yang akurat dan sesuai zaman merupakan elemen penting dalam menyampaikan suasana dan latar sejarah¹⁹. Detail ini membantu menciptakan gambaran visual yang sesuai dengan konteks sejarah..
- c) Teknik Pencahayaan yang Efektif
Pengaturan pencahayaan yang benar dapat menciptakan perasaan dan suasana bersejarah²⁰. Pemilihan pencahayaan yang sesuai dengan kondisi masa lalu dapat memberikan kedalaman dan dimensi visual yang mendukung narasi sejarah..
- d) Teknik Komposisi Visual yang efektif
Menggunakan prinsip-prinsip komposisi visual, seperti framing, penempatan elemen, dan komposisi warna untuk menyajikan cerita sejarah secara menarik²¹. Komposisi yang baik dapat memandu mata penonton dan memberikan fokus pada elemen kunci.
- e) Teknik pemilihan lensa dan pengaturan kamera
Pemilihan lensa yang tepat untuk jangka waktu tertentu dapat menciptakan estetika visual yang sesuai²². Pengaturan kamera seperti sudut kamera dan pergerakan kamera dapat digunakan untuk menekankan peristiwa atau elemen penting dalam cerita..
- f) Teknik Penggunaan Efek Visual dan CGI (Computer-Generated Imagery)
Efek visual dan CGI dapat digunakan untuk merekonstruksi peristiwa sejarah atau menciptakan lingkungan yang sulit dijangkau. Hal ini memungkinkan pembuat film menyampaikan nuansa sejarah yang mungkin sulit atau mahal untuk direproduksi.
- g) Teknik penggunaan musik dan suara
Musik dan efek suara memainkan peran penting dalam meningkatkan pengalaman penonton. Menggunakan musik yang sesuai dengan era tertentu atau menciptakan suasana emosional dapat memperkuat narasi sejarah
- h) Teknik montase digunakan untuk menampilkan rangkaian peristiwa sejarah secara efektif dan berkesinambungan. Montase dapat memberikan gambaran singkat dan komprehensif mengenai perkembangan waktu dan tempat.
- i) Teknik penggunaan warna atau klasifikasi warna. Pemilihan skema warna atau kelas warna dapat mempengaruhi mood dan suasana dalam film sejarah. Beberapa film

¹⁹ Bila, S., & Edlina, R. (2024). Peran Wardrobe Dan Make Up Dalam Persiapan Syuting Film Sabda Rindu. *Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Media Sosial (JKOMDIS)*, 4(1), 283-286.

²⁰ Rahman, M. A. (2009). Teknik Pencahayaan Bouncing Flash Dalam Fotografi. *Bhs. dan Seni*, 31(1), 142-152.

²¹ Yasa, I. W. A. P., Putra, R. W., Kurniawan, H., Ruslan, A., Muhdaliha, B., Suryani, R. I., ... & Judijanto, L. (2024). *Desain Komunikasi Visual: Teori dan Perkembangannya*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

²² Santoso, E. J. (2013). *Bikin video dengan Kamera DSLR*. MediaKita.

mungkin memilih untuk menggunakan warna-warna yang sesuai dengan zamannya, sementara film lainnya mungkin memilih gaya hitam putih untuk kesan klasik.

- j) Teknik menggunakan pidato atau bercerita. Penggunaan cerita atau narasi dapat membantu membimbing penonton melewati kompleksitas narasi sejarah. Ini juga dapat memberikan informasi kontekstual yang penting..

Memilih dan menggabungkan teknik-teknik ini dapat menciptakan pengalaman visual yang mendalam dan kaya yang membantu penonton terhubung dan lebih memahami cerita sejarah. Gaya dan estetika film secara signifikan mempengaruhi penafsiran sejarah. Gaya dan estetika yang dipilih oleh sutradara dan sutradara berperan penting dalam membentuk citra visual dan emosional penonton pada periode atau peristiwa sejarah tertentu²³.

- a) Gaya dan estetika suatu film dapat menciptakan era reproduksi visual tertentu. Pilihan pakaian, dekorasi, dan elemen visual lainnya dapat memberikan gambaran yang akurat atau terdistorsi tentang gaya hidup dan mode masa lalu.
- b) Gaya sinematografi seperti realisme, romantisme, atau ekspresionisme dapat memberikan nuansa berbeda pada interpretasi sejarah. Misalnya, penggunaan realisme dapat menciptakan pengalaman yang lebih autentik, sedangkan romansa menambah sentuhan dramatis dan penuh warna pada cerita.
- c) Memilih tema warna atau klasifikasi warna dapat menciptakan suasana tertentu dan menggambarkan suasana sejarah. Beberapa film mungkin menggunakan warna-warna lembut dan alami untuk menciptakan nuansa sejarah, sementara film lainnya mungkin memilih gaya hitam putih untuk menciptakan nuansa klasik.
- d) Estetika arsitektur dan pementasan dapat menciptakan lingkungan yang sesuai untuk periode tertentu. Pemilihan seri yang autentik dan perencanaan produksi yang cermat dapat memberikan representasi visual sejarah yang kuat.
- e) Teknik penyuntingan dan penyuntingan dapat memengaruhi perasaan dan pemahaman masyarakat terhadap peristiwa sejarah. Menggunakan montase cepat atau perubahan transisi lambat dapat memberikan kesan kecepatan dan ritme yang berbeda dalam interpretasi sejarah.
- f) Pencahayaan yang dipilih dapat menciptakan suasana berbeda dan menyorot elemen tertentu dalam bingkai. Pencahayaan yang dramatis dapat memberikan nuansa teatrikal atau epik pada peristiwa bersejarah.
- g) Pemilihan kostum dan tata rias yang tepat dapat menciptakan gambaran yang kuat tentang gaya hidup dan identitas sosial masa lalu. Hal tersebut dapat membentuk persepsi penonton terhadap tokoh dan masyarakat dalam konteks sejarah.

²³ Bulqisa, M., & Dermawan, T. (2021). Transformasi novel perburuan karya pramoedya ananta toer ke dalam film garapan sutradara richard oh: kajian alih wahana. *JoLLA: Journal of Language, Literature, and Arts*, 1(6), 728-743.

- h) Gaya film, seperti penggunaan sudut kamera tertentu atau teknik zoom, dapat memengaruhi cara penonton melihat peristiwa bersejarah. Gambar dinamis dapat menambah ketegangan atau drama pada sebuah adegan.
- i) Pilihan musik dan musik dapat memberikan suasana emosional dan mempengaruhi emosional penontonnya. Musik yang sesuai dengan periode dapat menambah realisme dan partisipasi penonton pada interpretasi sejarah.
- j) Efek khusus dan teknologi visual modern dapat digunakan untuk merekonstruksi peristiwa sejarah atau menciptakan dunia yang sulit dijangkau. Meski dapat membantu memvisualisasikan sejarah, namun penggunaannya harus bijaksana agar tidak merusak kesan sejarah..Pemilihan kostum dan tata rias yang akurat dapat menciptakan visualisasi yang kuat dari gaya hidup dan identitas sosial pada masa lalu. Hal ini dapat membentuk persepsi penonton tentang karakter dan masyarakat dalam konteks sejarah.

Dengan memahami pengaruh gaya dan estetika dalam film, kita dapat lebih memahami bahwa interpretasi sejarah tidak hanya bergantung pada fakta sejarah, tetapi juga pada interpretasi artistik dan visual yang dibentuk oleh gaya dan estetika film tersebut. Gaya dan estetika ini dapat menambah dimensi dan kekayaan pengalaman sejarah pemirsa..

E. KESIMPULAN

Penelitian ini mengkaji pentingnya media kreatif, khususnya film, dalam pencatatan dan penciptaan sejarah. Film tidak hanya sekedar rekaman visual peristiwa masa lalu, namun juga sebuah karya seni yang mampu membentuk dan mengubah narasi sejarah. Melalui teknik sinematik, pengembangan karakter, dan struktur naratif, film mempunyai kemampuan menyampaikan informasi sejarah secara mendalam dan emosional.Studi ini menyoroti bagaimana film seperti "Citizen Kane", "Schindler's List" dan "Do the Right Thing" mempengaruhi persepsi masyarakat tentang sejarah dan isu-isu sosial.

Selain itu, film dapat menjadi alat penting dalam pembentukan identitas nasional dan budaya serta kesadaran dan apresiasi terhadap warisan sejarah. Teknik dan gaya pembuatan film yang inovatif memainkan peran penting dalam memberikan pengalaman yang menarik dan otentik kepada penonton.Kesimpulannya, film sebagai media kreatif mempunyai peran ganda sebagai perekam sekaligus pencipta sejarah, mampu merefleksikan dan mempengaruhi nilai-nilai sosial, politik, dan budaya serta membuka dialog sosial yang kritis dan konstruktif..

DAFTAR PUSTAKA

- Alfathoni, M. A. M., & Manesah, D. (2020). *Pengantar teori film*. Deepublish.
- Andayani, D. D. (2016). Membangun Karakter Bangsa dengan Nilai-nilai Keutamaan dalam Bhagavad Gita Suatu Kajian Pustaka atas Karya Ngakan Putu Putra. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 2(2), 11-30.
- Ariani, M., Zulhawati, Z., Haryani, H., Zani, B. N., Husnita, L., Firmansyah, M. B., ... & Hamsiah, A. (2023). *Penerapan Media Pembelajaran Era Digital*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Bila, S., & Edlina, R. (2024). Peran Wardrobe Dan Make Up Dalam Persiapan Syuting Film Sabda Rindu. *Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Media Sosial (JKOMDIS)*, 4(1), 283-286.
- Bulqisa, M., & Dermawan, T. (2021). Transformasi novel perburuan karya pramoedya ananta toer ke dalam film garapan sutradara richard oh: kajian alih wahana. *JoLLA: Journal of Language, Literature, and Arts*, 1(6), 728-743.
- Hamsiah, A., Wikaningtyas, R., Bunga, J., Dia, E. E., Maisaroh, S., Kurniati, Y., ... & Serapina, S. (2023). *Pengantar Bahasa Dan Sastra Indonesia*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- <https://www.google.co.id/url?sa=t&source=web&rct=j&opi=89978449&url=https://fatek.umsu.ac.id/thomas-alva-edison-biography-dan-temuan/&ved=2ahUKEwi1orDklJGGAxXW-DgGHQmCDs8QFnoECCIQAw&usg=AOvVaw061gASHE4F3j67OVUMSoBD>
- Huwaida Nursyifa, U. (2021). *Pemaknaan Konsep Suara Cross Over Diegetic Dan Lack Of Fidelity Berdasarkan Teori Semiotika John Fiske Pada Film "Apocalypse Now"(1979)* (Doctoral dissertation, Institut Seni Indonesia Yogyakarta).
- Karyadi, F. Y., & Pradhono, C. (2021). Sosialisasi Strategi Kreatif Produksi Film Di Era New Normal. *Jurnal Abdidas*, 2(4), 758-766.
- MERRYASNI, A. (2023). *PEMANFAATAN FILM SEJARAH SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN UNTUK MEMBANGUN KESADARAN SEJARAH DI SMA NEGERI 50 JAKARTA* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA).
- Mikelsten, D., Teigens, V., & Skalfist, P. *Industri Film Amerika Serikat*. Cambridge Stanford Books.
- Nurdyansyah, N. (2017). Sumber daya dalam teknologi pendidikan. *Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*.
- Primadewi, N. (2021). REVISITING RACIAL POTRAYAL IN THE AMERICAN POPULAR FILM. *Brikolase: Jurnal Kajian Teori, Praktik dan Wacana Seni Budaya Rupa*, 13(1), 34-47.
- Rahman, M. A. (2009). Teknik Pencahayaan Bouncing Flash Dalam Fotografi. *Bhs. dan Seni*, 31(1), 142-152.
- Ramadhan, E. G., & Wirawanda, Y. (2023). *Representasi Fatherhood dalam Film Jendela (Pendekatan Analisis Semiotika Roland Barthes)* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Santoso, E. J. (2013). *Bikin video dengan Kamera DSLR*. MediaKita.
- Shaleha, P. U., Sumantri, P., Hutauruk, A. F., Chandra, S., & Saragih, R. G. A. (2023). Analisis Proses Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah dengan Pemanfaatan Media Film sebagai Sumber Belajar Sejarah di SMA Negeri 11 Medan. *Education & Learning*, 3(2), 117-124.
- Wakid, M. (2016). *Oscar Schindler's Motivation as Seen in Steven Spielberg's Schindler's List* (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya).
- Yasa, I. W. A. P., Putra, R. W., Kurniawan, H., Ruslan, A., Muhdaliha, B., Suryani, R. I., ... & Judijanto, L. (2024). *Desain Komunikasi Visual: Teori dan Perkembangannya*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.